

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas Negara, juga menjadi bahaya global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Masalah penyalahgunaan narkoba telah mengkhawatirkan, jika tidak ditanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan baik badan maupun jiwa seseorang, di ikuti dengan akibat sosial yang tidak di inginkan.(BNN, 2008)

Hawari (2006), menjelaskan bahwa penyalahgunaan atau ketergantungan NAPZA dari tahun ke tahun semakin meningkat, sementara fenomena NAPZA itu sendiri bagaikan gunung es (*ice berg*) artinya yang tampak di permukaan lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak tampak. Penelitian yang di lakukan oleh Hawari,dkk (1998) menyebutkan bahwa angka sebenarnya adalah sepuluh kali lipat dari angka resmi (*dark number* = 10) atau dengan kata lain bila di temukan satu orang lainnya yang tidak terdata secara resmi.

Data yang di himpun Badan Narkotika Nasional (BNN) Tahun 2011 sudah mencapai sekitar 3,6 juta atau 1,5 persen dari jumlah populasi penduduk Indonesia. Jumlah tersebut, kemungkinan akan terus bertambah setiap tahun, dan BNN memperkirakan, jika tidak di lakukan penanggulangan secara serius maka pada tahun 2015 mendatang jumlah penyalahguna narkoba akan meningkat hingga 5,2 juta orang atau sekitar 2,8 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Berdasarkan data Tindak Narkoba Polresta Padang dan Jajaran adanya peningkatan jumlah kasus narkoba di kota Padang dari tahun 2010-2011, dimana jumlah kasus narkoba pada tahun 2010 adalah 57 orang, dan pada tahun 2011 sebanyak 76 orang.

Diantaranya kelompok umur yang terbanyak pada umur 26-35 tahun. Sedangkan menurut kelompok pekerjaan pemakai yang terbanyak di kota Padang adalah wiraswasta.

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Jenis narkotika diantaranya heroin, opium, ganja (marijuana), morfin, kokain. Jenis psikotropika diantaranya ekstasi, sabu, amfetamin, pil koplo. Sedangkan jenis zat adiktif lainnya alkohol, inhalans ( lem, tinner, bensin, penghapus cat kuku), tembakau dan kafein. (BNN, 2008)

Penyalahgunaan napza adalah pemakaian obat secara terus-menerus atau sekali-kali secara berlebihan, serta tidak menurut petunjuk dokter. Dampak dari penyalahgunaan NAPZA sangat luas, tidak saja terhadap kesehatan fisik dan mental penyalahguna NAPZA, akan tetapi juga berdampak pada ketenangan kehidupan dalam keluarga, meresahkan masyarakat, dan terjadinya pelanggaran hukum (BNN, 2008)

Ketergantungan NAPZA merupakan penyakit endemik dalam masyarakat modern, penyakit kronik yang berulang kali kambuh dan merupakan proses gangguan mental adiktif. Apabila NAPZA dikonsumsi dengan cara ditelan, diminum, dihisap, dihirup, dihidu dan melalui suntikan maka NAPZA melalui peredaran darah sampai pada susunan saraf pusat (otak) yang mengganggu sistem neuro-transmitter sel-sel saraf otak. Akibat gangguan pada system neuro-transmitter itu terjadilah Gangguan Mental dan Perilaku akibat NAPZA. ( Hawari , 2006)

Menurut Husin (2010) yang di kutip dari Media Komunikasi BNN (2010) menyatakan bahwa narkoba berasal dari berbagai zat kimiawi alami, semisintesis, dan sintesis yang memiliki reseptor pada jaringan saraf otak. Dimana akibat pemakaian NAPZA dalam jangka panjang dan terus menerus akan berdampak pada fisik diantaranya kerusakan sistem syaraf pusat, melemahkan jantung, gagal ginjal, kerusakan di hati, terjangkitnya hepatitis, terinfeksi HIV-AIDS, hingga menyebabkan kematian (over dosis). (BNN,2006)

Menurut Wahyuningsih (2011), penggunaan ganja secara terus menerus tidak hanya membuat orang kecanduan tetapi juga merusak otak dan tubuh. Studi terbaru

menemukan bahwa kerusakan otak akibat ganja sama dengan kerusakan pada orang dengan skizofrenia (gangguan jiwa). Studi terbaru yang dilakukan peneliti Inggris menemukan bahwa marijuana alias ganja dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan memori yang serupa dengan yang terjadi pada orang dengan skizofrenia. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang menyebut bahwa pada umumnya pasien gangguan jiwa skizofrenia sebelumnya memakai ganja terlebih dahulu. Begitu juga bila seseorang dalam mengonsumsi NAPZA jenis kokain itu berlebihan (overdosis/intoksikasi) ia akan mengalami gejala-gejala gangguan jiwa seperti halusinasi dan delusi.

Seseorang yang sudah menjadi pecandu narkoba, biasanya sulit melepaskannya, karena zat terlarang ini memberikan efek menyakitkan bagi para pecandu yang mencoba melepaskannya. Gejala putus NAPZA ini akan memaksa seseorang untuk mengulangi pemakaian NAPZA tersebut, hingga mereka menjadi seorang yang ketergantungan zat. Mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan narkoba ketika sakaw, diantaranya mencuri, melukai orang lain, bahkan rela menyerahkan kehormatannya. (DepKes, 2006)

Adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan napza menurut Hawari (2006) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pecandu narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (*peer group*), faktor keberadaan NAPZA, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu.

Rumah Sakit Jiwa Padang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap penyalahgunaan NAPZA baik itu rawat jalan dan rawat inap yang baru berdiri pada tahun 2009. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Instansi NAPZA, jumlah penderita penyalahgunaan NAPZA poliklinik dan rawat inap juga meningkat dari tahun ke tahunnya. Dimana jumlah pasien pada tahun 2010 jumlah pasien yang berkunjung ke poli klinik NAPZA adalah 89 orang dan rehabilitasi 68 orang

sedangkan pada tahun 2011 kunjungan ke poli klinik NAPZA adalah 148 orang dan yang mengikuti rehabilitasi adalah 87 orang.

Pada studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada bulan November di Rawat Inap di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. HB. Saa'nin Padang, dari hasil wawancara dengan 9 orang pasien dengan penyalahgunaan NAPZA, 4 orang diantara mereka memulai menyalahgunakan NAPZA karena ikut-ikutan teman dan pengaruh dari lingkungan di tempat dia bekerja dan di tempat tinggal. Satu dari mereka mengaku menyalahgunakan NAPZA karena mendapat tekanan dari teman kelompoknya di sekolah.

Sebagaimana pengakuan dari salah seorang pasien dengan penyalahgunaan NAPZA di Instansi NAPZA berinisial H (20 tahun), mengatakan “pemakaian pertama saya waktu SD kelas 5, saya memulainya dengan alkohol dan ganja, awalnya saya hanya memakai ganja 1 linting saja, itu saya di ajak oleh teman-teman, awalnya di berikan gratis saja, setelah itu dibeli dengan harga 10.000 perlintingnya. Di lingkungan nya pada umumnya banyak yang menyalahgunakan NAPZA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA oleh Pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa PROF HB Sa'anin Padang 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dengan penyalahgunaan NAPZA oleh Pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA oleh Pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.

## **Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

- a. Mengetahui gambaran penyalahgunaan NAPZA oleh Pasien di instansi Napza RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- b. Mengetahui gambaran faktor keluarga pada pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- c. Mengetahui gambaran faktor kelompok teman sebaya (peer group) pada Pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- d. Mengetahui gambaran faktor lingkungan masyarakat pada pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- e. Mengetahui gambaran faktor keberadaan NAPZA pada pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- f. Mengetahui hubungan antara faktor keluarga dengan penyalahgunaan NAPZA pada pasien di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- g. Mengetahui hubungan antara faktor kelompok teman sebaya (peer group) dengan penyalahgunaan NAPZA pada pasien di Instalasi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- h. Mengetahui hubungan antara faktor lingkungan masyarakat dengan penyalahgunaan NAPZA pada pasien di Instalasi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.
- i. Mengetahui hubungan antara faktor keberadaan napza dengan penyalahgunaan NAPZA pada pasien di Instalasi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA oleh pasien di Instalasi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012.

### **2. Bagi Institusi Terkait**

Sebagai salah satu masukan bagi petugas kesehatan di tempat penelitian untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien dengan ketergantungan NAPZA di Instansi NAPZA RS Jiwa Prof. DR. HB Sa'anin Padang 2012, dengan memperhatikan variabel-variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai data dasar dan data pendukung bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian.